Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora
Volume X Nomor X Bulan 20XX
e-ISSN= 2986-5506; p-ISSN= 2986-3864 Hal 00-00
DOI: https://doi.org/xx.xxxx
Available online at: https://xxxx.xxx

Analisis Trend Riset jurnal Komunikasi Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga dalam Konteks Internasional

Nurulwulan. A[1*]

[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*wulansari231183@gmail.com[1]

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 4015
wulansari231183@gmail.com

Abstract. Family well-being is very important for the lives of individuals and communities. A happy and harmonious family can create a positive environment, allowing them to grow and develop optimally. All family members of each family will face conflict so prevention is needed by communicating well, with science always developing continuously to solve various problems that arise along with the times, this research aims to analyze research trends related to communication and family welfare using the bibliometric method. Data is collected from the Scopus database and analyzed using VOSviewer software, which results in visualization and mapping of networks and frequently emerging topics. In 2016-2023 the trend of family communication research covers the topics of Family well-being, Information and communication, Children, Family function, Family resilience, Adolescents, Family communication, Internet addiction, Mental health, and Hypertrophic cardiomyopath". In addition, the trend of family well-being research (family well-being) in the analysis from 2016-2023 received the results of a partial trend, Family Communication, Family well-being, and COVID-19. This research recommendation needs further research on the scope of communication trends related to the topics of Motivation, theory of planned behavior, and satisfaction of basic psychological needs. As for the trend of family welfare research related to information and communication technology, overcoming mechanism..
Keywords: Family Communication, Family Welfare, Research Trends, Bibliometrics.

Abstrak. Kesejahteraan keluarga sangat penting bagi kehidupan individu dan masyarakat. Keluarga yang bahagia dan harmonis mampu menciptakan lingkungan positif, memungkinkan tumbuh dan berkembang secara optimal. Semua anggota keluarga setiap keluarga pasti akan menghadapi konflik sehingga diperlukan pencegahan dengan cara berkomunikasi dengan baik, dengan ilmu pengetahuan selalu berkembang secara terus-menerus untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul seiring dengan kemajuan zaman, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait komunikasi dan kesejahteraan keluarga menggunakan metode bibliometrik. Data dikumpulkan dajkbiri database Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang menghasilkan visualisasi dan pemetaan jaringan dan topik yang sering muncul. Pada tahun 2016-2023 trend riset komunikasi keluarga (*family communication*) mencakup topik *Family well-being, Information and communication, Children, Family functional, Family resilience, Adolescents, Family communication, Internet addiction, Mental health, dan Hypertrophic cardiomyopat*h". Selain itu, trend riset kesejahteraan keluarga (*family well-being*) di analisis dari tahun 2016-2023 mendapatkan hasil trend separti, *Family Communication, Family well-being* dan *Covid-19*. Rekomendasi penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ruang lingkup trend komunikasi yang berhubungan dengan topik *Motivation, theory of planned behaviour, satisfaction of basic psychologocal needs*. Sedangkan untuk trend riset kesejahteraan keluarga yang berhubungan dengan *information and communication technology, overcoming mechanim.*
Kata kunci: Komunikasi Keluarga, Kesejahteraan Keluarga, Trend Riset, Bibliometrik.

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;
*Corresponding author, e-mail address

1. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, ibu, anak, dan atau individu lain yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan saling bergantung satu sama lain (Muchtar, 2022). Keluarga dianggap sejahtera jika menjalankan fungsi keluarga secara optimal, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan dasar setiap anggotanya dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan internal dan lingkungan (Herawati et al., 2020). Menginginkan keluarga yang sejahtera adalah dambaan semua keluarga, namun setiap keluarga akan mengalami konflik. dengan komunikasi yang efektif keluarga akan meminimalisir konflik yang ada. Selain itu, komunikasi merupakan faktor penting dalam menumbuhkan transparansi dalam unit keluarga (Rahmayanty, 2023).

Keluarga menghadapi tantangan untuk mencapai kesejahteraan, yang menyebabkan munculnya berbagai masalah keluarga. Tingginya angka perceraian setiap tahun disebabkan oleh berbagai faktor moral dan etika, seperti kekurangan kejujuran, masalah perjudian, alkoholisme, perzinaan, penyalahgunaan narkoba, perselingkuhan, masalah Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan campur tangan dari pihak ketiga (Wiratri, 2018). Dampaknya Keluarga yang tidak berfungsi optimal akan menimbulkan keresahan pada anggota keluarga, yang akhirnya berdampak pada perilaku kurang terpuji (Puspitawati, dkk., 2018).

Dengan Ilmu pengetahuan selalu berkembang secara terus-menerus untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul seiring dengan kemajuan zaman (Fadli, 2021). Analisis tren adalah faktor krusial dalam memahami perkembangan kesejahteraan keluarga. Dengan memantau tren ini, para peneliti dapat mengenali arah perkembangan penelitian, perubahan paradigma, isu-isu yang tengah di sorot, serta naik turunnya minat pada topik tertentu. Untuk menemukan tren penelitian secara Internasional, para peneliti dan akademisi harus mampu mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi ini adalah dengan melakukan pencarian sumber penelitian yang bereputasi dan terakreditasi internasional (Gumus, dkk., 2018).

Berdasarkan uraian masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis *trend* riset jurnal komunikasi dan kesejahteraan keluarga dalam konteks

Internasional, dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan Vosviewer.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep keluarga

Menurut ilmu Psikologi, Psikologi keluarga memerlukan pemahaman dinamika dan struktur sosial yang ada dalam unit keluarga. Di dalam unit keluarga, ada beberapa anggota yang mencakup dua, tiga, atau bahkan lebih generasi. Jumlah individu dalam pengaturan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas dinamika interpersonal dan selanjutnya mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan kelompok kolektif (Fauzi, 2018). Tipe - tipe keluarga terbagi menjadi 2 (dua) yaitu keluarga tradisional dan non tradisional. menurut Setyowati dan Murwani (2010) sebagai berikut:

a. Tradisional: 1) Keluarga inti adalah keluarga (biologis atau adopsi) yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. 2)Keluarga besar mencakup keluarga inti serta anggota keluarga lain yang memiliki hubungan darah, seperti kakek, nenek, keponakan, paman, dan bibi. 3)Keluarga dyad adalah keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri tanpa anak. 4) Orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dan anak-anak (biologis atau adopsi). Situasi ini bisa terjadi karena perceraian atau kematian. 5) Orang dewasa lajang adalah sebuah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang dewasa, seperti seorang dewasa yang tinggal di asrama untuk bekerja atau belajar.

b. Non Tradisional : 1) Remaja yang belum menikah *(The unmariedteenege mather)*. 2) Keluarga dengan orang tua tiri *(The stepparent family). 3)*Keluarga komunal *(Commune family). 4)* Beberapa pasangan keluarga yang tidak terkait (dan anak-anak) tinggal bersama di rumah yang sama, berbagi sumber daya dan fasilitas, serta pengalaman yang sama, termasuk mensosialisasikan anak melalui kegiatan kelompok atau membesarkan anak bersama. 5) Keluarga kohabitasi heteroseksual non menikah (*The nonmarital heterosexual cohabiting family)*. 6) Keluarga gay dan lesbian *(Gay and lesbian families)*. 7) Keluarga kohabitasi *(Cohabiting family)*. 8)Keluarga pernikahan kelompok *(Group marriage-family)*. 9) Keluarga jaringan kelompok *(Group network family)*. 10) Keluarga angkat *(Foster family)*. 11) Keluarga tunawisma *(Homeless family). dan Geng.*

B. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan Keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan simbang antaranggota dan dengan masyarakat dan lingkunghan (Salim, 2020). Tujuan dari pencapaian kesejahteraan keluarga adalah untuk menciptakan keluarga yang sejahtera, meningkatkan kemampuan keluarga dalam menganalisis peluang yang ada, memperkuat kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri, serta meningkatkan rasa gotong royong dan solidaritas sosial untuk menciptakan rasa aman dan ketenangan dalam upaya membangun keluarga yang sejahtera (Sari et al., 2023).

Kesejahteraan keluarga obyektif terdapat lima kategori kesejahteraan keluarga menurut BKKBN, yaitu Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan terdiri atas golongan keluarga Pra-Sejahtera, Sejahtera I, II, III dan III Plus (Sugeng Riyadi, 2024). Adapun 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, faktor internal dasarnya berkait dengan jumlah anggota keluarga, tempat tinggal dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal bagi kesejahteraan keluarga adalah lingkungan kemasyarakatan dan kemudahan yang dapat membantu proses mobilitas (Jusoh & Latada, 2018).

C. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah proses interaksi antaranggota keluarga di mana nilai-nilai kehidupan ditanamkan dan dikembangkan. tujuan komunikasi adalah untuk membangun pemahaman bersama atau mengubah persepsi, dan bahkan perilaku. Agar pesan yang dikirimkan dapat dipahami, sangat penting untuk memahami perspektif orang lain dan memotivasi mereka terhadap tindakan tertentu. Pola komunikasi dalam setiap keluarga berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki dinamika komunikasi tersendiri (Anak et al., 2018).

Pola komunikasi terdiri dari beberapa model, yaitu : Komunikasi verbal, Komunikasi non verbal, Komunikasi tulisan, Komunikasi melalui simbol. Komunikasi

Verbal adalah proses dimana seseorang mengirimkan pesan kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku mereka. Komunikasi non verbal merupakan cara lain yang sering digunakan oleh orang tua untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak mereka. merupakan proses penyampaian pesan yang tidak melibatkan kata-kata, namun menggunakan bahasa-bahasa non verbal seperti tulisan dalam SMS, email, media sosial, dan lain-lain. Orang tua dan anak sering menggunakan komunikasi tulisan dalam hubungan keluarga. Komunikasi melalui symbol adalah komunikasi yang terjadi melalui pemberian hadiah,

Erby, Buerkel-Rothfuss, dan Bochner mengidentifikasi 6 (enam) karakteristik yang relevan dalam konteks komunikasi keluarga (Saptya et al., n.d.) : 1) *Nonvolition,* menyatakan bahwa individu tidak dapat memilih keluarga tempat ia dilahirkan, dan hubungan serta sejarah keluarga secara otomatis membentuk karakter dan mempengaruhi pemilihan teman seseorang. 2) *Commitment and Intimacy*, menekankan pentingnya kedekatan dan komitmen dalam setiap anggota keluarga, yang membantu menjaga hubungan dan memperkuat ikatan sebagai anggota keluarga, bahkan dalam level yang sangat mendalam. 3) *Development of Self-Concept*, menjelaskan bahwa konsep diri seseorang terbentuk melalui interaksi dengan anggota keluarga, yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan identitas individu. 4) *Longevity of Influence*, menyoroti bahwa pengaruh dari keluarga, termasuk budaya, relasi, adat, atau lingkungan sosial, berlanjut seumur hidup dan bisa berlangsung dari generasi ke generasi, meskipun keluarga mungkin tidak utuh lagi. 5) *Dialectical Tension*, merujuk pada adanya kontradiksi, perlawanan, dan situasi kompetitif dalam *keluarga, yang merupakan fenomena umum. 6) Interaction* Complexity, menunjukkan bahwa aturan dan dinamika interaksi dalam keluarga selalu kompleks dan dapat berubah-ubah.

Pengembangan model interaksi dilakukan oleh para peneliti untuk menjelaskan dinamika dalam keluarga sirkumpleks, yang bertujuan untuk menggambarkan aspek efektif dan disfungsional dari sistem keluarga. Dalam model ini, ada tiga dimensi mendasar, yaitu kemampuan beradaptasi, kohesi, dan komunikasi. Adaptabilitas, juga dikenal sebagai kustomisasi, menandakan kapasitas keluarga untuk menyesuaikan dan menanggapi perubahan melalui pemanfaatan kemampuan dan peran struktural. Keluarga tertentu sangat mementingkan tradisi, stabilitas, dan konteks sejarah untuk

menumbuhkan rasa nyaman dan kesejahteraan, sedangkan yang lain memprioritaskan kemampuan beradaptasi daripada tradisi, memungkinkan mereka untuk menavigasi keadaan baru dengan lebih baik (Fenomenologi et al., 2018).

Untuk mencapai komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam keluarga, tidak cukup hanya berkomunikasi. Beberapa teknik atau strategi di atas harus diterapkan dengan baik untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga tidak membebani satu sama lain. Menurut Kumar ciri-ciri komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut (Prasanti, 2016):

a. Keterbukaan

Merujuk pada sejauh mana individu bersedia untuk terbuka dengan orang lain selama berinteraksi. Keterbukaan dalam komunikasi memungkinkan tanggapan yang jelas terhadap semua pikiran dan perasaan yang diungkapkan.

b. Empati

Kemampuan individu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus terlibat langsung dalam emosi atau tanggapan orang tersebut.

c. Dukungan

Adanya dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dukungan ini terutama diharapkan dari anggota keluarga yang dekat.

d. Perasaan Positif

Setiap individu memiliki perasaan positif terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain tentang dirinya.

e. Kesetaraan

Individu memiliki rasa kesetaraan dengan orang lain dalam hal berbicara dan mendengarkan.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bibliometric, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang relevan, mengevaluasi perkembangan penelitian seiring waktu, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur mengenai merdeka belajar (Rakuasa et al., 2024). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah artikel jurnal bereputasi yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga melalui aplikasi Publish or Perish dengan refernsi jurnal scimago bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan pola penelitian yang sedang berlangsung. menganalisis sitasi artikel yang ada di jurnal internasional yang berkaitan dengan *Family Communication* dan *Family well-being* yang didapat di Scimago dari tahun 2015-2023 dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish dan visualisasi data menggunakan VOSviewer (Eryanti & Soebagyo, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend Riset Komunikasi Keluarga

Hasil pencarian yang diambil dengan menggunakan *Publish or Perish* (PoP) membantu mengakses artikel akademik yang bersumber dari *database* Scopus. Data yang diperoleh dari kata kunci (keyword) "*FamilyCommunication*" terdiri dari 100 artikel jurnal kemudian di filterisasi jurnal yang sesuai dengan topik penelitian menjadi 26 jurnal yang dipublikasikan dari tahun 2015 hingga 2024. Artikel jurnal yang sudah di simpan tersebut di ektrasi kedalam aplikasi VOSViewer untuk menentukan frekuensi kemunculannya dan koneksi di antara jurnal dan menghasilkan visualisasi dan pemetaan data jaringan bibliometrik. *Family communication*" adalah topik yang paling dominan dan sentral dalam peta ini, terlihat dari ukurannya yang paling besar. Ini menunjukkan bahwa topik ini sering dibahas dalam literatur tentang *Family Communication*.

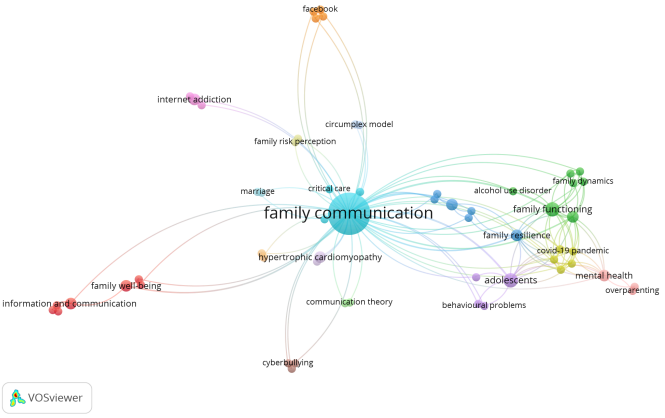

4.1 Network Visualisasi Family Communiation

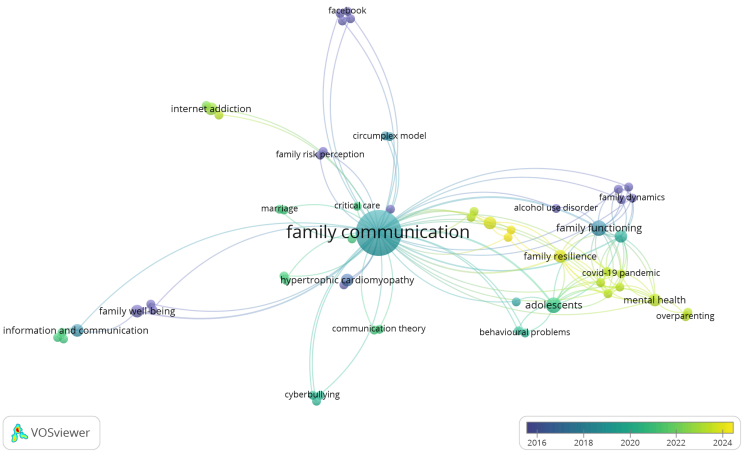

4.2 Overlay Visualisasi Family Communication

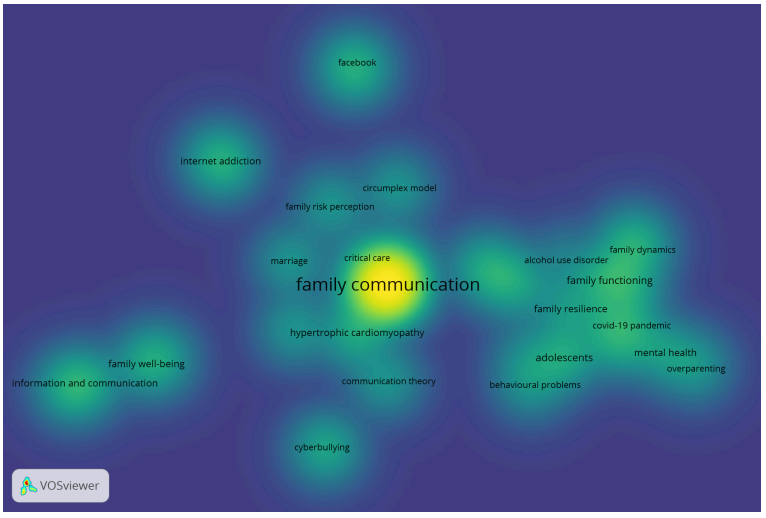

4.3 Density Visualisasi Family Communication

Gambar 4.1 peta hubungan mengenai Topik '*family well-being*' dan 'i*nformation and communication*' membentuk *cluster* sendiri (merah). Hal ini menunjukkan bahwa *Family well-being* dan i*nformation and communication* adalah subtopik penting dalam penelitian komunikasi keluarga. *Cluster* coklat dan ungu menunjukkan hubungan erat antara '*cyberbullying*' dan '*adolescents*', menunjukkan bahwa isu ini sering dibahas bersama dalam konteks komunikasi keluarga. *Cluster* kuning, cream, biru dan hijau menunjukkan hubungan antara '*covid-19 pandemic*', '*mental health*', 'f*amily resilience*', dan '*family functioning*'. Ini menunjukkan bahwa penelitian terbaru sering membahas dampak *Covid-19 pandemic* pada *mental health* dan f*amily functioning* . Topik '*internet addiction*' dan '*facebook*' membentuk *cluster* pink dan orange, menunjukkan bahwa *internet addiction* dan penggunaan media sosial adalah topik yang sering dibahas dalam konteks komunikasi keluarga. *Cluster* biru muda dan kuning muda menunjukkan hubungan antara '*family risk perception*' dan '*critical care*', menunjukkan bahwa *family risk perception* dalam konteks *critical care* adalah topik yang juga dibahas

Cluster hijau muda dan biru mudah dengan topik '*communication theory*' dan '*marriage*' memiliki hubungan yang menunjukkan bahwa *communication theory* sering diaplikasikan dalam konteks *marriage*. *Cluster* hijau juga menunjukkan bahwa 'a*lcohol use disorder*' sering dibahas dalam konteks '*family dynamics*' dan 'f*amily functioning*', mengindikasikan bahwa *alcohol use disorder* mempengaruhi *dynamics and fungtioning family* . *Cluster* bewarna cream dan ungu dengan topik '*overparenting*' dan '*behavioral problems*' menunjukkan bahwa pola *overparenting* sering dikaitkan dengan *behavioral problems.*

Gambar 4.2 Overlay Visulization Family Communication menunjukan bahwa : Topik yang berwarna terang : Family Communication adalah titik fokus penelitian, menampilkan banyak hubungan dengan berbagai istilah kunci lainnya. Topik *Pandemic Covid-19* dan '*Family Resilience*' ditandai dengan warna hijau-kuning, menunjukkan lonjakan minat yang signifikan.

Gambar 4.3 Density Visulization Family Communication menggambarkan bahwa, Wilayah dengan kepadatan tinggi :

a. *Family Communication*: Terletak di pusat peta dengan warna kuning cerah, menunjukkan bahwa ini adalah topik yang paling banyak dibahas dalam penelitian.

b. *Critical Care*: Dekat dengan pusat dan juga menunjukkan kepadatan tinggi, menandakan pentingnya topik ini dalam konteks komunikasi keluarga.
c. *Family Functioning, Mental Health,* dan *Covid-19 Pandemic*: Menunjukkan kepadatan tinggi, menandakan topik-topik ini juga mendapatkan perhatian signifikan.

Sedangkan wilayah Kepadatan menengah dan rendah menunjukan :

a. *Cyberbullying, Internet Addiction*, Facebook, Family well-being : Menunjukkan kepadatan menengah, menandakan topik ini juga penting, tetapi tidak sebanyak yang di pusat.
b. *Marriage, Hypertrophic Cardiomyopathy*, *Family risk perception, Circumplex model, Communication theory, Alcohol use disorder* : Warna hijau kebiruan menunjukkan kepadatan lebih rendah tetapi tetap relevan.

Topik yang berwarna gelap : *Internet addiction* dan *cyberbullying*: Istilah-istilah ini ditandai dengan warna hijau kebiruan, menunjukkan bahwa minat ilmiah pada subjek ini muncul sejak dini dan tetap signifikan hingga hari ini. *hypertrophic cardiomyopathy* dan *Critical Care*: Warna topik ini berkisar dari biru ke kehijauan, menunjukkan topik yang telah hadir dalam penelitian sejak tahap awal dan terus relevan di zaman sekarang. *Mental health* dan Dampak Psikososial telah mengalami lonjakan perhatian baru-baru ini, mencerminkan kekhawatiran global mengenai masalah mental di tengah dan pasca pandemi.

Dalam data yang disajikan pada gambar di atas, data mengungkapkan tren penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, dengan fokus khusus pada : *Family well-being, information and communication, children, family functional, family resilience, adolecents, family communication, internet addiction, mental health, dan hypertrophic cardiomyopathy.*

1. Pembahasan *Trend* Riset Komunikasi Keluarga

Dalam data yang disajikan pada Gambar 4.4, 4.5, dan gambar 4.6 data mengungkapkan tren penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, dengan fokus khusus pada : *Family well-being, information and communication, children,*

family functional, family resilience, adolecents, family communication, internet addiction, mental health, dan hypertrophic cardiomyopathy. Maka yang akan di bahas lebih mendalam mengengenai :

a. *Family well-being*

Kesejahteraan keluarga melibatkan mengenali pola saat ini dan bekerja sama untuk membangun yang baru dalam rumah tangga. Komunikasi keluarga memainkan peran penting dalam pelestarian kesejahteraan keluarga. Ini menetapkan dasar untuk prosedur simbolis dan transaksional dalam tindakan menghasilkan dan bertukar makna, pikiran, emosi, atau konsep di antara anggota keluarga, serta mengejar kepuasan. Kualitas komunikasi mencapai puncaknya dalam keluarga yang berfungsi sebagai salah satu aspek kesejahteraan keluarga (Setyawan, 2020).

b. *Information and communication*

Kebanyakan orang bercita-cita untuk tetap berada di garis depan kemajuan seputar Teknologi Informasi dan Komunikasi. Keluarga, yang menjadi institusi paling penting dalam kehidupan individu dan fondasi masyarakat masa depan, tidak berbeda. Sangat penting bagi keluarga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berkembang agar dapat secara efektif memenuhi perannya dalam kerangka komunitas yang ada (Kokorić, 2020).

c. *Children*

Komunikasi adalah elemen penting yang memfasilitasi interaksi antar individu. Individu, dalam kapasitas mereka sebagai entitas dan anggota masyarakat yang berbeda, mengambil bagian dalam praktik komunikasi yang membentuk dan memengaruhi berbagai hubungan melalui berbagai pendekatan. Pembentukan saluran komunikasi yang efektif antara orang tua dan keturunannya memainkan peran penting dalam pengembangan karakter anak (Hendra, 2019).

d. *Family functional*

Fungsi komunikasi dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu fungsi sosial dan fungsi kultural. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep

diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan dari tekanan dan ketegangan. Fungsi komunikasi kultural, para sosiolog berpendapat bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik (Lony, 2023)

d. ***Family resilience***

Komunikasi keluarga yang kuat juga berkorelasi dengan kualitas hubungan, yang ditandai dengan frekuensi di mana individu menghadapi emosi kasih sayang, bantuan, kekaguman, dan pemahaman dalam hubungan mereka saat ini. Dari sudut pandang relasional untuk menggambarkan ketahanan, menggarisbawahi komunikasi dan koneksi keluarga sebagai domain penting untuk mengeksplorasi ketahanan keluarga (Burnette & Figley, 2017).

e. ***Adolecents***

Ditinjauan literatur mengungkapkan sejumlah besar studi tentang pengaruh komunikasi keluarga pada hasil perkembangan remaja. Kualitas komunikasi antara anggota keluarga berkontribusi pada kualitas hubungan orang tua-anak, yang, pada gilirannya, memprediksi kesejahteraan anak-anak komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan remaja dan komunikasi yang saling menghormati antara anggota keluarga dikaitkan dengan tingkat perilaku yang tidak dapat diterima yang lebih rendah (Feric. 2024).

f. ***Family communication***

Komunikasi dalam keluarga melibatkan interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka, serta antara pasangan, melalui berbagai saluran untuk pertukaran ide, menanamkan nilai-nilai orang tua kepada anak-anak, dan menangani setiap pertanyaan atau keluhan yang mungkin dimiliki anak-anak.

g. ***Internet addiction***

Kecanduan perilaku yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mengendalikan penggunaan internet, yang mengarah pada penderitaan patologis, penyangkalan terhadap perilaku bermasalah, disfungsi dalam aktivitas sehari-hari, isolasi, perubahan suasana hati, toleransi, dan kambuh. Kebanyakan orang yang kecanduan internet ini dikarenakan mereka menemukan kepuasan di internet, yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata. Internet telah membuat remaja kecanduan, karena di internet menawarkan

berbagai fasilitas informasi, mainan, dan hiburan yang membuat remaja tidak ingin meninggalkan internet. Kebanyakan mereka terperangkap pada aktivitas negatif seperti *games*, judi dan *sex online* walaupun tidak semua (Mawardah, 2019).

h. *Mental health*

Komunikasi dalam hubungan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap pengalaman anggota keluarga lain dengan kesehatan mental dan penyakit. Gangguan makan, depresi, dan penggunaan/penyalahgunaan alkohol adalah masalah kesehatan mental terkenal yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses komunikasi keluarga, seperti mengekspresikan emosi dan dukungan sosial. Paradoksnya, komunikasi dalam keluarga juga terkait dengan sosialisasi kesehatan mental dan penyakit dan berfungsi sebagai dasar untuk pencegahan dan pengobatan penyakit mental (*Mental Health and Family Communication*, 2022).

i. *Hypertrophic cardiomyopathy*

Berbagai faktor dapat mempengaruhi komunikasi keluarga dari risiko genetik dan penyerapan skrining selanjutnya, termasuk faktor demografi (gender, status sosioekonomi), dinamika keluarga (kedekatan emosional dan geografis, perasaan tanggung jawab terhadap kerabat), pendidikan atau literasi genetik, faktor psikososial (depresi, kecemasan, rasa bersalah), dan riwayat keluarga atau karakteristik klinis (Burns et al., 2016).

Analisis Trend Riset kesejahteraan Keluarga

Data yang diambil dari 16 jurnal yang berkonsentrasi pada kesejahteraan Keluarga yang mencakup dari 2015 hingga 2023 dikaitkan dengan Scopus (Q) 1-4. Tren publikasi Journal *Family Well-being* menunjukkan fluktuasi tahunan. Hasil pencarian yang diambil dengan menggunakan *Publish or Perish* (PoP) membantu mengakses artikel akademik yang bersumber dari database Scopus. Data yang diperoleh dari kata kunci (*keyword*) "*Family well-being*" terdiri dari 100 artikel jurnal kemudian di filterisasi jurnal yang sesuai dengan topik penelitian menjadi 16 jurnal yang dipublikasikan. Setelah menerapkan ambang minimum 1 kejadian, hasilnya terdapat 100 topik dan di filter kembali sehingga memperoleh 26 topik dan 7 kluster. Setiap *cluster* memiliki

warna dan jumlah item yang berbeda beda. Berikut ini adalah hasil visualisasi trend riset topik *family well-being* dari peta jaringan ini:

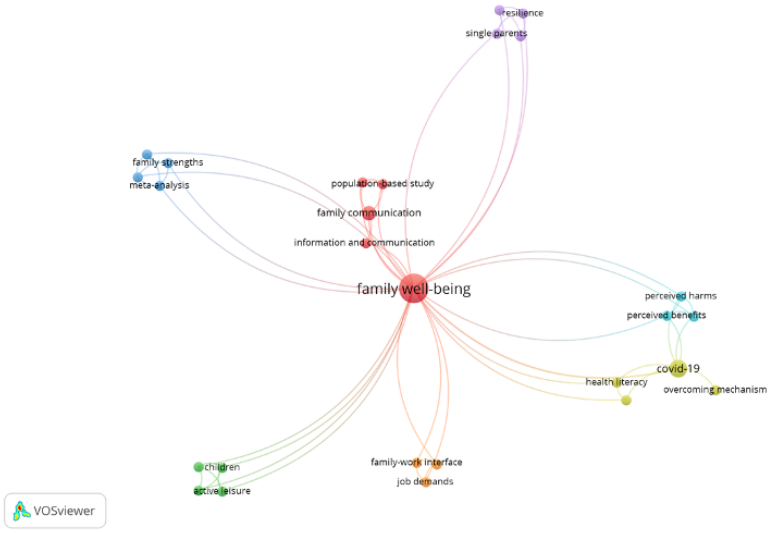

Gambar 4.1 Network Family well-being

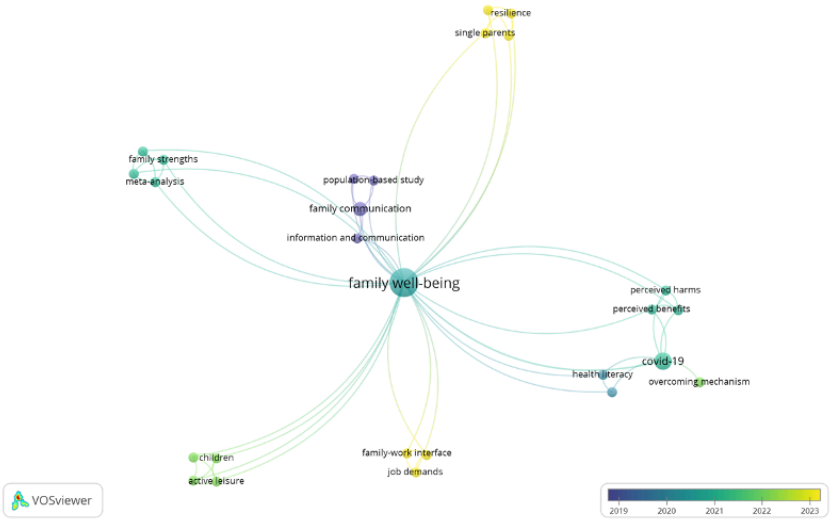

Gambar 4.2 Overlay Family well-being

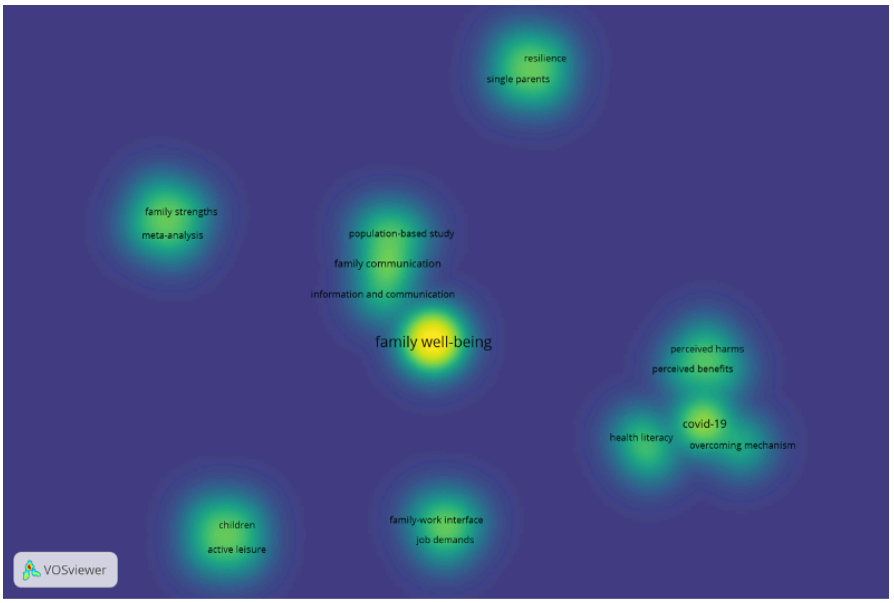

Gambar 4.3 Density Family well-being

Pada gambar 4.1. Node (digambarkan sebagai titik) yang ada di peta mewakili topik, dengan ukurannya mencerminkan frekuensi kemunculannya. Koneksi antara node pada peta menandakan hubungan antara topik, di mana ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan ini. Analisis peta jaringan topik mengungkapkan bahwa 'family well-being' muncul sebagai topik yang paling sentral dan dominan, terbukti dari ukurannya yang substansial.

gambar 4.2 menggambarkan evolusi tren penelitian di bidang "*Family well-being*," "*Family Communication*," dan "COVID-19" sepanjang waktu. Warna yang digunakan dalam representasi visual ini menunjukkan jangka waktu publikasi, dengan biru dan hijau mewakili penelitian sebelumnya, sedangkan kuning menunjukkan studi yang lebih baru.

gambar 4.3 menggambarkan distribusi topik penelitian yang terkait dengan "*Family well-being*," "*Family Communication*," dan "COVID-19," dengan warna-warna yang lebih cerah menunjukkan kepadatan yang lebih tinggi, menandakan peningkatan diskusi dalam literatur.

1. Pembahasan Trend Topik Family well-being

Dalam data yang disajikan pada Gambar 4.1, 4.2, dan gambar 4.3, data mengungkapkan tren penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, dengan fokus khusus padatpik *Family communication* , *Family well-being* , dan *Covid-19.*

a. Family Communication

Komunikasi yang efektif di dalam sebuah keluarga merupakan hal yang penting untuk diterapkan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga merupakan indikasi dari sebuah hubungan setiap anggota keluarga, hal tersebuat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga. (Astuti & Triayunda, 2023).

b. Family well-being

Dimensi kesejahteraan keluarga sangat luas dan rumit. Tingkat kesejahteraan tidak hanya ditampilkan dalam aspek nyata (terkait dengan fisik dan kesehatan) tetapi juga di sektor tidak berwujud (spiritual). Sebuah keluarga dapat dianggap makmur ketika secara efektif melaksanakan fungsi keluarga yang optimal untuk memastikan pemenuhan semua kebutuhan mendasar dan ketahanan konstituennya, sementara juga menunjukkan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan internal dan eksternal (Resnawaty., dkk. 2021)

c. Covid-19

Penerapan langkah-langkah penahanan, bersama dengan dampak isolasi sosial, telah membawa transformasi yang signifikan dalam kehidupan individu dan keluarga. Transformasi ini telah menghasilkan kesulitan keuangan, sosial, dan emosional penting yang memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan, bermanifestasi dalam perasaan cemas, mudah tersinggung, dan ketakutan yang meningkat (Rashid & McGrath, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Trend topik penelitian kesejahteraan keluarga (*family well-being*) topik yang paling dominan dalam penelitian ini adalah topik family well-being itu sendiri. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis anggota keluarga. Penelitian

menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan resiliensi keluarga, membantu dalam menghadapi berbagai tantangan, dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Pandemi COVID-19 muncul sebagai topik yang signifikan dalam penelitian kesejahteraan keluarga. Penelitian ini mengkaji dampak pandemi terhadap dinamika keluarga, stres psikologis, dan strategi koping yang digunakan oleh keluarga. Pada analisis trend komunikasi keluarga (*Family communication)* yang paling dominan adalah family communication itu sendiri di antara *trend* yang lainnya. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap mental anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi keluarga dan kesejahteraan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga berhubungan positif dengan kesejahteraan mental dan emosional anggota keluarga. sehingga dapat disimpulkan analisis mengenai topik *Family well being* menghasilkan salah satu trend dengan topik *family communication*, sedangkan setelah mengalisis topik *family communication* menghasilkan salah satu trend mengenai *family well-being*, sehingga dapat disimpulkan bahwa topik tersebut saling berhubungan satu sama lain.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang ruang lingkup *trend family communcation* terkait hubungan komunikasi keluarga dengan *Motivation, theory of planned behaviour, satisfaction of basic psychologocal needs*. Sedangkan hubungan kesejahteraan keluarga dengan *information and communication technology, overcoming mechanim.*

DAFTAR REFERENSI

Muchtar, M. I. (2022). Peran dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid -19. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 13(2), 188–199.

Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 13(3), 213–227. https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213

Puspitawati, H. (2014). KONSEP , TEORI DAN ANALISIS GENDER Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor . Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 4(1), 1–13.

Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society). 13(1), 15–26.

Salim, M. R. (2020). Konsep Dan Implementasi Keluarga Ideal Dalam Perspektif MaqāṣidSyari'Ah Ibn 'Asyur. Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum, 9(1), 12. https://doi.org/10.14421/sh.v9i1.2060.

Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas. Ekodestinasi, 1(1), 47–54. https://doi.org/10.59996/ekodestinasi.v1i1.38.

Jusoh, M. N., & Latada, F. (2018). Kesejahteraan keluarga dan pola komunikasi dalam keluarga. National Conference for Postgraduate Research (NCON-PGR 2018), 347–353.

Anak, K., Rahmah Uin, S., & Banjarmasin, A. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan (Vol. 17, Issue 33).

Saptya, R., Permana, M., & Suzan, N. (n.d.). PERAN KOMUNIKASI DALAM KONTEKS HUBUNGAN KELUARGA (Vol. 5, Issue 1).

Fenomenologi, S., Komunikasi, T. P., Suami, P., Yang, I., Ketimpangan, M., Pendapatan, J., & Aryadillah,). (2018). KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM KELUARGA. XVIII(1).

Prasanti, D. (2016). PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI ERA DIGITAL. In Jurnal Commed (Vol. 1, Issue 1).

Rakuasa, H., Faris, D. A., Hidayatullah, M., & Alicia, N. I. (2024). Analisis Bibliometrik Penelitian Tentang Merdeka Belajar di Indonesia Rentang Tahun 2014-2024. April, 225–231.

Setyawan, I. (2020). Merancah Family Well-Being Melalui Komunikasi Keluarga. Universitas Diponegoro, (August), 269–283.

Kokorić, S. B. (2020). Influence of new information and communication technologies on family life. Medijske Studije, 11(22), 81–101. https://doi.org/10.20901/ms.11.22.5.

Feric, M. Hubungan antara Karakteristik Keluarga dan Persepsi Remaja.

Batte, B., Sheldon, J. P., Arscott, P., Huismann, D. J., Salberg, L., Day, S. M., & Yashar, B. M. (2015). Family Communication in a Population at Risk for Hypertrophic

Cardiomyopathy. Journal of Genetic Counseling, 24(2), 336–348. https://doi.org/10.1007/s10897-014-9774-8.

Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. Journal Of Social Science Research Volume, 3(2), 4609–4617.

Resnawaty, R., Humaedi, S., & Adiansah, W. (2021). EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 3(1), 93. https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32142

Sugeng Riyadi, U. A. S. (2024). BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA. In Eureka Media Aksara.